BELAJAR HIKMAH DARI ANJING

Oleh : Roni Djamaloeddin

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ

إِنَّ الحَمْدَ لله نَحْمَدُه وَنَسْتَعِينُه وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بالله مِن شُرُورِ أنفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أعْمَالِنا، مَنْ يَهْدِه الله فَلا مُضِلَّ لَهُ، ومن يُضْلِلْ فَلاَ هَادِي لَهُ. أَشْهَدُ أنْ لا إِلَهَ إلا اللهُ وَحْدَهُ لا شَرِيكَ لَهُ، وأشهدُ أنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُه. اَللَّهُمَّ صَلِّى عَلَى مُحَمَّدٍ وَ عَلَى اَلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَ هُدًى. يَاأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ. يَاأَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً, وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا. يَاأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلاً سَدِيدًا, يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا.

قَالَ الإمام عَلِيّ : اَلْحَكِيمُ مَنْ يَنْتَفِعُ بِأَفْكَارِ النَّاسِ

Jamaah Jumat yang berbahagia.

Menjalani serangkaian ibadah Jumat yang berbahagia ini, mari, terlebih dulu menghaturkan syukur mendalam kehadirat Allah ‘Azza wa Jalla. Mensyukuri segala nikmat yang Allah berikan pada kita. Bersyukur dalam bentuk meningkatkan intensitas dzikir dan senang mengingat-ingat Diri Tuhan. Dibarengi dengan meningkatkan ibadah, meningkatkan perilaku kebaikan, maupun meningkatkan semangat untuk terus belajar.

Menyadari bahwa diri ini sangat jauh dari kriteria pandai bersyukur. Juga menyadari, untuk menjadi manusia pandai bersyukur, mesti banyak belajar. Sebab, tidak mungkin suatu kebisaan itu datang dengan tiba-tiba, tanpa modal yang berupa niat tekat kuat dan kemauan keras untuk belajar. Selanjutnya, setelah kebisaan awal itu bisa diraih, disyukuri lebih mendalam. Kemudian dijadikan pancatan yang kokoh untuk meraih kebisaan-kebisaan yang lebih tinggi. Semisal belajar mengambil hikmah dari sesamanya.

Jamaah Jumat yang berbahagia
Sebagaimana fatwa Imam Ali di muka :

اَلْحَكِيمُ مَنْ يَنْتَفِعُ بِأَفْكَارِ النَّاسِ

Artinya : Orang bijak adalah yang mampu menyerap manfaat dari pemikiran orang lain. Sekalipun orang tersebut jauh di bawahnya, baik secara usia, pengalaman belajar, pengalaman berorganisasi, maupun tingkatan kelas. Kalimat ini menekankan pentingnya belajar dari pengalaman dan pemikiran orang lain. Bahkan, sekalipun nasihat itu keluar dari binatang. Sebagaimana pepatah Arab yang mengatakan :

خُذِ الْحِكْمَةَ وَلَوْمِنْ فَهْمِ الْبَهَآئِمِ

Ambilah hikmah (ilmu yang bermanfaat) sekalipun keluar dari mulut binatang.

Sebagaimana dikisahkan pada ***Abu Yazid*** yang adalah seorang ulama besar, sekaligus seorang guru sufi. Suatu ketika Ia berjalan sendiri di malam hari. Lalu dia melihat seekor anjing berjalan kearahnya. Anjing dengan bersahaja jalan tidak menghiraukan sang Syekh. Namun ketika sudah hampir dekat, sang Syeh mengangkat jubahnya takut tersentuh anjing yang dianggap najis itu.
Spontan anjing itu berhenti dan memandangnya. Entah bagaimana Abu Yazid seperti mendengar anjing itu berkata kepadanya.
Anjing : tubuhku kering dan tidak akan menyebabkan najis kepadamu. Kalaupun engkau merasa terkena najis, engkau tinggal basuh 7 kali dengan air dan tanah. Maka najis ditubuhmu itu akan hilang. Namun jika engkau mengangkat jubahmu karena menganggap dirimu yang berbaju badan manusia lebih mulia dan diriku yang berbadan anjing ini najis dan hina, maka najis yang menempel di hatimu itu tidak akan bersih walau kau basuh dengan air tujuh samudra di lautan.
Abu Yazid tersentak dan minta maaf. Lalu sebagai permohonan maafnya dia mengajak anjing itu untuk bersahabat dan jalan bersama. Tapi si anjing itu menolaknya, lalu berkata :

ANJING : engkau tidak patut berjalan denganku. Mereka yang memuliakanmu akan mencemooh mu dan melempari aku dengan batu. Aku tidak tahu mengapa mereka menganggap ku begitu hina. Padahal aku berserah diri pada Sang pencipta wujudku ini. Lihatlah aku juga tidak menyimpan dan membawa sebuah tulang pun, sedangkan engkau masih menyimpan sekarung gandum. Lalu anjing itu berjalan meninggalkan Abu Yazid.

ABU YAZID : “Duhai Allah, untuk berjalan dengan seekor anjing ciptaan-MU saja aku tak layak, bagaimana aku merasa layak berjalan bersama dengan-MU? Ampunilah aku dan sucikan hatiku dari najis.
Sejak itu Abu Yazid selalu memuliakan dan mengasihi semua makhluk tanpa syarat.
Hendaklah bijak diri untuk tidak menganggap diri paling suci dari yang lain, dan paling mulia diantara makhluk ciptaan Tuhan lainnya.

Jamaah Jumat rahimakumullah.
Kisah tersebut senada dengan fatwa Imam Ali : *ambillah hikmah itu dimana pun ia berada, sekalipun berada di dalam hati orang munafik*. *Namun ia akan gelisah dan takkan berdiam diri sampai berhasil keluar dan bergabung dengan kawan-kawannya di dalam dada si mukmin.*
Hikmah kebenaran itu dimanapun ada dan bisa didapat. Pada orang munafik bisa. Apalagi pada kaum cerdik cendekia, tentu sangat bisa. Pada binatang, pada alam, pada tumbuhan, pada apapun juga bisa diambil hikmahnya. Melalui jalan yang disiapkan Tuhan, melalui ilmu yang diturunkan Tuhan.
Kita tidak boleh membeda-bedakan orang per-orang. Kita harus terus belajar untuk menangkap hikmah. Kita harus terus belajar menjadi pribadi yang bijaksana. Tanpa berlatih menjadi jiwa yang bijak, seolah mustahil dapat menangkap pesan hikmah dari mereka, baik yang tidak beragama ataupun yang non muslim, apalagi bukan *nunggal* cita-cita. Maka selamanya pula akan terjebak pada tipuan jeratan nafsu.

Sehingga akibatnya, jiwa menjadi rapuh. Mudah terpedaya oleh berbagai jebakan nafsu dan gengsi emosi. Perintah Tuhan untuk menyeru dan berajak-ajak dalam kebenaran dan kesabaran dengan cara yang bijaksana, menjadi jauh tak tersentuh.

Jamaah Jumat yang berbahagia
Belajar menjadi pribadi yang bijaksana adalah niscaya, keharusan. Bagaimana pun keadaannya, sebisa mungkin harus memulainya. Pandai dan cerdas bukan otomatis menjadi bijaksana. Ia bukan sebuah ukuran.

Tetapi dengan bijaksana, menjadi mudah menuju pandai dan cerdas. Mumpung masih diberi kesempatan, belajar terus sepanjang nafas dikandung badan. Dengan selalu memohon tetap dimaukan menjalani perintah-Nya. Dimaukan menyerap sari pati hikmah bijaksana dari sesama, dengan deple-deple memohon limpahan berberan sawab dan berkah pangestu Guru al Wasilata. Ammin.

جَعَلَنَا اللهُ وَاِيَّاكُمْ مِنَ الْفَا ئِزِيْنَ الْاَمِنِيْنَ. وَاَدْخَلَنَا وَاِيَّاكُمْ فِى زُمْرَةِ عِبَادِهِ الصَّالِحِيْنَ. اَعُوْذُبِا اللهِ مِنَ الشَّيْطَانَ الرَّجِيْمِ. فَمَنْ تَابَ مِنْ بَعْدِ ظُلْمِهِ وَاَصْلَحَ فَاِنَّ اللهَ يَتُوبُ عَلَيْهِ اِنَّ اللهَ غَفُورٌ رَحِيْمٌ.

وَقُلْ رَبِّ اغْفِرْ وَارْحَمْ وَاَنْتَ خَيْرُا الرَّاحِمِيْنَ.

Khutbah II

اَلْحَمْدُ لله الَّذِي جَعَلَ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ خَلِفَةً لِمَنْ اَرَادَ اَنْ يَذَّكَّرَ اَوْاَرَادَ شُكُورًا. اَشْهَدُ اَنْ لاَاِلَهَ اِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَشَرِيْكَ لَهُ. وَاَشْهَدُ اَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ, اَرْسَلَهُ اِلَى الْعَالَمِيْنَ بَشِيْرًاوَنَذِيْرًا,وَسِرَاجًامُنِيْرًا, اَللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى عَبْدِكَ وَرَسُولِكَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى اَلِهِ وَصَحْبِهِ اَجْمَعِيْنَ,

اَمَّابَعْدُ, اَيُّهَا الْحَاضِرُوْنَ, اِتَّقُوااللهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلاَتَمُوتُنَّ اِلاَّ وَاَنْتُمْ مُسْلِمُونَ. وَاعْتَصِمُوابِحَبْلِ اللهِ جَمِيْعًا وَلاَتَفَرَّقُواوَاذْكُرُو نِعْمَةَاللهِ عَلَيْكُمْ.

اَللَّهُمَّ صَلِّ عَلَىسَيِّدِنَامُحَمَّدٍوَعَلَى اَلِهِ سَيِّدِنَامُحَمَّدٍ, وَالْحَمْدُ للهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ. اَللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِيْنَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤمِنِيْنَ وَالْمُؤمِنَاتِ

اَلْاَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْاَمْوَاتِ, اِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْئٍ قَدِيْر. اَللَّهُمَّ انْصُرْ مِنْ نَصَرَالدِّيْنَ وَاخْذُلْ مِنْ خَذَلَ الْمُسْلِمِيْنَ, وَاَعْلَ كَلِمَتِكَ اِلَى يَوْمِ الدِّيْنَ. اَللَّهُمَّ يَامُقَلِّبَ الْقَلَوبِ ثَبِّتْ قُلُوبَنَاعَلَى دِينِكَ, اَللَّهُمَّ افْتَحْ قُلُوبَنَا كَفُتُوحِ الْعَارِفِيْنَ وَنَوِّ قُلُوبَنَا بِهِدَايَةِ الْيَقِيْنَ.

اَللّهُمَّ اِنَّكَ تَعْلَمُ سِرِّى وَعَلَى نِيَّتِى فَاقْبِلْ مَعْذُوْ رَاتِ وَاقْضِ حَاجَاتِي وَاعْطِنِي سُؤَلِي فَاِنَّكَ تَعْلَمُ مَافِي نَفْسِي فِى الدِّيْنِ وَالدُّنْيَا وَالْاخِرَةِ اِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرُ. اَللّهُمَّ ادْفَعْ عَنَّا مِنَ الْبَلآَءِ وَالْوَبآَءِ وَالْاَمْرَاضِ وَالطَّا عُوْنِ وَالرِّيْحِ وَالزَّلْزَلَةِ وَالْبَرْقِ وَالسَّيْلِ الْمَاءِ وَالدَّمِ وَفِتَنِ الْجِنِّ وَالْاِنْسِ وَالشَّيْطَانِ وَجَمِيْعِ الْفَحْشَآءِ وَالْمُنْكَرِ اِنَّكَ عَلى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٍ. اَللّهُمَّ رَبِّ اجْعَلْ هذَا الْبَلَدَ اِنْدُ وْنِيْسِىَ امِنًا وَارْزُقْ اَهْلَهُ رِزْقًا طَيِّبًا حَسَنًا. اَللّهُمَّ اَلِّفْ بَيْنَهُمْ كَمَا اَلَّفْتَ بَيْنَ الْاَنْصَارِ وَالْمُهَا جِرِيْنَ اِنَّمَااَمْرُ هُ اِذَا اَرَادَ شَيْأً اَنْ يَقُوْلَ لَهُ كُنْ فَيَكُوْنَ رَبِّ اشْرَحْلِيْ صَدْرِيْ وَيَسِّرْلِيْ اَمْرِيْ وَاحْلُلْ عُقْدَةً مِنْ لِسَانِ يَفْقَهُ قَوْلِيْ.وَالْحَمْدُ للهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ. عِبَادَاللهِ اِنَّ اللهَ يَأمُرُ بِالْعَدْلِ وَالاِحْسَانِ وَاِيْتَاءِ ذِى الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغِى يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ.

وَلَذِكْرُاللهِ اَكْبَرَ..